

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian sangat diperlukan dalam penelitian untuk mengatur, mengumpulkan, dan menganalisis data dalam sebuah penelitian untuk mencapai dari tujuan penelitian itu sendiri. Dalam penelitian ini peneliti memakai desain penelitian kualitatif deskriptif karena permasalahan yang akan dibahas tidak berkenaan dengan angka-angka, dan tidak memakai data akan tetapi peneliti melakukan penelitian mendalam guna mencari, mengumpulkan dan mengolah data serta menganalisis data sampai menjadi hasil.

Penelitian deskriptif adalah statistik yang mempunyai fungsi untuk memberi gambaran atau mendeskripsikan obyek yang sedang diteliti menggunakan data sampel atau populasi (Sugiono, 2018).

3.2 Situasi Sosial

3.2.1 Partisipan Penelitian

Partisipan penelitian merupakan para pihak yang menjadi target penelitian atau sumber yang mampu memberikan segala informasi-informasi mengenai penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Partisipan adalah orang-orang yang dapat diobservasi, diwawancara, memberikan data, pemikiran, pendapat dan pandangannya. Partisipan penelitian kualitatif melalui seperti, observasi lapangan, wawancara mendalam, pengumpulan dokumen, dan teknik pelengkap yang lain-lain (Siyoto, 2015).

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik *purposive sampling* dan *snowball sampling*. Teknik *purposive sampling* untuk memilih subjek yang dianggap memiliki informasi yang relevan mengenai objek penelitian dan jika jumlah partisipan belum memadai, teknik *snowball sampling* digunakan untuk menemukan partisipan tambahan yang dapat memberikan informasi lebih lengkap. Metode pengambilan sampel sengaja dilakukan untuk memilih responden berdasarkan tujuan yang akan diteliti mengenai Potensi Rumah Budaya Studio Rosid Kota Bandung. Partisipan pada penelitian ini adalah 9 *stakeholder* berdasarkan dengan nona helix yang terdiri dari: (1) Pengusaha: pemilik Studio Rosid, (2) Pemerintah, (3) Pekerja, (4) Pemasok, (5) Pakar, (6) Pemerhati, (7) NGO, (8) Teknologi Informasi, (9) Penikmat.

Tabel 3.1
Partisipan atau Narasumber Penelitian

No	Partisipan atau Narasumber Penelitian	Jumlah
1.	Pengusaha: Pemilik Studio Rosid	1
2.	Dinas Kebudayaan dan Pariwisata, Dinas Perindustrian dan Perdagangan	3
3.	Pekerja/Karyawan	3
4.	Pemasok	3
5.	Pakar Gastronomi	3
6.	Pemerhati	3
7.	Penikmat/Wisatawan	78
8.	Non Government Organization	3
9.	Teknologi Informasi	3
TOTAL		100

Sumber : Data diolah oleh penulis (2025)

Berdasarkan tabel di atas, total partisipan sebanyak 100 orang dipilih untuk keterlibatan berbagai pihak yang berperan dalam mendukung dan menilai potensi Studio Rosid sebagai wisata gastronomi di Kota Bandung. Menurut Turgarini (2018), wisata gastronomi tidak dapat dilepaskan dari persepsi wisatawan yang dibentuk oleh faktor internal seperti pengalaman pribadi, serta faktor eksternal seperti daya tarik fisik, promosi, dan ketersediaan fasilitas. Dengan melibatkan 100 partisipan, penelitian ini dapat menangkap variasi persepsi yang lebih luas sehingga hasilnya lebih representatif. Selain itu, Turgarini juga menekankan bahwa keterlibatan berbagai pihak merupakan aspek penting untuk memastikan daya tarik gastronomi mampu dikelola secara berkelanjutan dan bernilai tambah, baik bagi wisatawan maupun masyarakat setempat.

3.2.2 Tempat Penelitian

Pada penelitian ini penulis melakukan penelitian pada rumah budaya Studio Rosid, yang berlokasi di Jl. Cigadung Raya Tengah No.40, Cigadung, Kec. Cibeunying Kaler, Kota Bandung, Jawa Barat 40191.

3.3 Pengumpulan Data

3.3.1 Operasionalisasi Instrumen Penelitian

Tabel 3.2
Operasionalisasi Instrumen Penelitian

Instrumen	Konsep Teoritis	Konsep Empiris	Sumber
Identifikasi Sembilan Komponen Gastronomi	Komponen yang ada dalam gastronomi tidak hanya terpusat pada bagaimana cara menikmati suatu makanan atau kuliner, akan tetapi terdapat sembilan komponen gastronomi yang menjadi kunci utama untuk menganalisis sebuah informasi dari gastronomi (Turgarini, 2018).	<ol style="list-style-type: none"> 1. Filosofi, Sejarah, Tradisi dan Sosial 2. Etika dan Etiket 3. Masak memasak/Kuliner 4. Bahan Baku 5. Mencicipi 6. Menghidangkan 7. Mempelajari, meneliti dan menulis makanan 8. Mencari pengalaman makan yang unik 9. Pengetahuan Gizi 	<ol style="list-style-type: none"> 1) Wawancara 2) Observasi langsung ke lapangan 3) Dokumentasi 4) Studi Literatur
Analisis Daya Tarik Wisata	Daya tarik wisata mencakup segala sesuatu di suatu tempat yang memiliki keindahan, keunikan, kemudahan dan memiliki nilai untuk dikunjungi oleh wisatawan (Fitria et al., 2022).	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Attraction</i> (Atraksi) 2. <i>Accessibilities</i> (Akses) 3. <i>Amenities</i> (Fasilitas Pendukung) 4. <i>Accommodation</i> (Penginapan) 5. <i>Activities</i> (Aktivitas) 6. <i>Ancillary Services</i> (Layanan Pendukung) 	<ol style="list-style-type: none"> 1) Wawancara 2) Observasi langsung ke lapangan 3) Dokumentasi
Analisis Potensi wisata	Potensi wisata adalah kejadian yang rancang dan disediakan sehingga	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Attraction</i> (Atraksi) 2. <i>Accessibilities</i> (Akses) 	<ol style="list-style-type: none"> 1) Wawancara 2) Observasi langsung ke lapangan 3) Dokumentasi

Instrumen	Konsep Teoritis	Konsep Empiris	Sumber
	dimanfaatkan dalam upaya pengembangan pariwisata baik berbentuk benda, suasana, jasa maupun kejadian. Potensi pada suatu wisata dipengaruhi 4 komponen (Fadjarajani et al., 2021)	<ol style="list-style-type: none"> 3. <i>Amenities</i> (Fasilitas Pendukung) 4. <i>Activities</i> (Aktivitas) 	
Nona Helix	Aspek pemangku kepentingan dalam wisata gastronomi (Turgarini, 2021)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengusaha 2. Pemerintah 3. Pekerja 4. Pemasok 5. Pakar 6. Pemerhati 7. Penikmat 8. NGO 9. Teknologi Informasi 	<ol style="list-style-type: none"> 1) Wawancara 2) Observasi langsung ke lapangan 3) Dokumentasi

Sumber : Data diolah oleh penulis (2025)

3.3.2 Jenis dan Sumber Data

1. Data Primer

Data primer merupakan sumber data yang langsung diberikan kepada pengumpul data seperti wawancara mendalam beserta observasi (Hardani, 2020). Sumber data primer: Wawancara (dengan mengumpulkan informasi melalui interaksi langsung dengan individu atau kelompok yang mempunyai) dan Observasi (dengan mengamati perilaku, aktivitas, atau suatu fenomena secara langsung di lapangan).

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang secara tidak langsung diberikan kepada peneliti melalui dokumen atau pihak lain (Hardani, 2020). Contoh sumber data sekunder yaitu : Jurnal, media sosial, artikel, skripsi maupun buku.

3.3.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data mengarah pada metode atau cara yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan informasi atau data yang diperlukan pada saat melakukan suatu penelitian. Terdapat beberapa kategori teknik pengumpulan data, yaitu :

1. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang memiliki ciri jika dibandingkan dengan teknik yang lain, tidak hanya terbatas pada orang, tetapi bisa pada objek-objek alam yang lain. Dengan observasi peneliti dapat mengetahui bagaimana perilaku dan makna dari perilaku tersebut. Observasi pada penelitian ini adalah melakukan pengamatan secara langsung ke lapangan untuk menemukan dan mengetahui bagaimana kondisi yang sebenarnya (Sugiyono, 2018).

2. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data melalui percakapan langsung. Terdapat beberapa model, seperti terstruktur, semi-terstruktur, dan tidak terstruktur. Wawancara semi-terstruktur termasuk in-depth interview karena pertanyaannya lebih bebas namun tetap mengikuti pedoman yang telah disusun (Sugiyono, 2018).

3. Kuesioner

Kuesioner merupakan lembaran yang berisi beberapa pertanyaan yang disusun sebagai alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dari responden dalam bentuk pertanyaan sebagai data pendukung (Syahrizal & Jailani, 2023).

4. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan cara memperoleh data dalam bentuk dokumen, tulisan, gambar, buku, arsip atau berupa laporan (Sugiyono, 2018). Dokumen yang dibutuhkan pada penelitian ini adalah berupa foto dan juga data-data mengenai Studio Rosid sebagai kelengkapan sumber.

5. Studi Literatur

Dapat diperoleh dari berbagai sumber yang relevan untuk topik yang diteliti. Sumber untuk melakukan studi literatur meliputi : Buku, jurnal, artikel, tesis dan lain sebagainya. Dengan mengumpulkan informasi dari

berbagai sumber ini, peneliti dapat menyusun serta menjadi peran pendukung penelitian.

3.4 Analisis Data

3.4.1 Tahapan Penelitian

1. Tahap Persiapan

Tahap persiapan dalam penelitian kualitatif sangat penting untuk memastikan bahwa nantinya akan penelitian berjalan lancar dan dapat menghasilkan data yang berkualitas. Dalam tahap persiapan peneliti mempersiapkan dari segi pedoman penelitian yang nanti akan digunakan selama penelitian berlangsung di daerah Kota Bandung. Dan juga mempersiapkan barang-barang yang diperlukan untuk mendukung penelitian ini yaitu alat tulis, perekam suara, kamera atau berupa *handphone* yang juga sebagai alat komunikasi.

2. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan ini merupakan tahap penting dalam penelitian, di mana peneliti melakukan semua langkah yang telah dipersiapkan sebelumnya secara turun langsung ke lapangan untuk mengumpulkan dan mendapatkan informasi yang dibutuhkan sampai menjawab permasalahan yang ada dalam penelitian ini dan menganalisisnya. Pada tahap pelaksanaan ini peneliti melakukan wawancara dengan berbagai informan yang dapat memberikan informasi-informasi mengenai Potensi Rumah Budaya Studio Rosid Sebagai Daya Tarik Wisata Gastronomi di Kota Bandung. Dalam penelitian ini tentu saja peneliti sudah mempersiapkan pertanyaan-pertanyaan yang akan di tanyakan kepada informan.

3. Tahap Pengolahan Data

Tahap pengolahan data merupakan penyusunan kisi-kisi penelitian, yang dijabarkan dan dijelaskan. Pada penelitian ini, data dikumpulkan menggunakan teknik observasi dan wawancara langsung ke lapangan, kemudian data diolah, diurutkan, dikelompokkan dan juga dikategorikan .

3.4.2 Uji Keabsahan Data

1. Triangulasi Data

Triangulasi merupakan metode dalam penelitian yang digunakan untuk meningkatkan validitas dan reliabilitas data dengan menggabungkan berbagai sumber data. Pada penelitian ini adalah proses memisahkan hasil dari wawancara bersama informan berdasarkan kriteria pembahasan. Peneliti menggunakan teknik pengumpulan yang berbeda-beda yaitu observasi, wawancara, dokumentasi, dan kuesioner.

2. Member Checking

Member check merupakan sebuah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Dalam *member check* peneliti dan pemberi data harus ada kesepakatan di antara keduanya tentang data yang telah diterima dari pemberi data dan setelah itu ditafsirkan oleh peneliti. *Member check* ini tujuannya adalah supaya informasi yang diperoleh dan yang akan digunakan dalam penulisan laporan sesuai dengan apa yang dimaksud sumber data atau informan sebagai pemberi data.

Tabel 3.3
Member Checking

SUMBER DATA KOMPONEN						INFORMAN									
	1	2	3	4	5	C1	C2,1 C2,2 C2,3	C3,1 C3,2 C3,3	C4,1 C4,2 C4,3	C5,1 C5,2 C5,3	C6,1 C6,2 C6,3	C7,1 C7,2 C7,3	C8,1 C8,2 C8,3	C9,1 C9,2 C9,3	
Identifikasi 9 Komponen Gastronomi	√	√	√	√		√	√	√	√	√	√	√	√	√	
Potensi daya tarik wisata pada Studio Rosid di Kota Bandung	√	√	√	√	√	√	√		√					√	
Kosong	Data Kosong					X	Data Tidak Lengkap								
√	Data Lengkap					TP	Data Tidak Dipakai								
Dokumen 1	Wawancara					C1	Pengusaha Pemilik Studio Rosid			C7,1 C7,2 C7,3	NGO				
Dokumen 2	Observasi					C2,1 C2,2 C2,3	Pemerintah Dinas Kota Bandung			C8,1 C8,2 C8,3	Media Informasi				
Dokumen 3	Dokumentasi					C3,1 C3,2 C3,3	Pekerja			C9,1 C9,2 C9,3	Wisatawan				
Dokumen 4	Studi Literatur					C4,1 C4,2 C4,3	Pemasok								
Dokumen 5	Kuesioner					C5,1 C5,2 C5,3	Pakar/Akademisi								
						C6,1 C6,2 C6,3	Pemerhati								

Sumber : Data diolah oleh penulis (2025)

Berdasarkan tabel 3.3 didapat melalui proses wawancara, observasi, dokumentasi, studi literatur dan kuesioner yang diberi nama dokumen 1,2,3,4 dan 5 pada tabel member checking.

3.4.3 Teknik Analisis Data

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan meringkas, memfokuskan poin-poin penelitian, mencari polanya sampai memberikan gambaran yang jelas dan memudahkan untuk melakukan pengumpulan data berikutnya (Sugiyono, 2018).

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah melakukan proses reduksi data atau penggolongan, peneliti melakukan analisis mencari pola hubungan dari setiap informasi yang diperoleh selama penelitian sehingga mendapatkan informasi yang jelas. Penyajian data ini dibuat secara singkat, jelas dan juga terperinci namun menyeluruh seluruh aspek.